

## MAKNA LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL LIRIK LAGU DALAM ALBUM *MONOKROM* KARYA TULUS

Iin Saftriani, Dahri D., Ian Wahyuni

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email: [iinsaftriani.17@gmail.com](mailto:iinsaftriani.17@gmail.com)

### ABSTRAK

Lirik lagu memiliki beberapa konsep yang sering digunakan, yaitu menceritakan sesuatu atau membawa kesan pengalaman pengarang. Salah satu kumpulan lagu yang menarik baik dalam hal irama maupun lirik-liriknya adalah kumpulan lagu yang dibawakan oleh Tulus dalam album yang berjudul *Monokrom*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk makna leksikal dan gramatikal yang terdapat pada lirik lagu dalam Album *Monokrom* karya Tulus dengan menggunakan kajian semantik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa, kata, frasa, dan klausa. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan *intralingual*. Hasil dari penelitian ditemukan bentuk makna leksikal yang terdiri dari, repetisi, sinonimi, dan antonimi. Bentuk leksikal yang dominan adalah repetisi. Repetisi yang ditemukan dalam lirik lagu album *Monokrom* ini umumnya tidak berubah arti atau pemaknaannya tetap sama. Selanjutnya sinonimi yang ditemukan dalam penelitian ini umumnya membentuk verba. Terakhir, antonimi yang ditemukan dalam penelitian ini umumnya membentuk nomina. Sedangkan, bentuk makna gramatikal yang ditemukan dalam lirik album *Monokrom* karya tulus terdiri dari, afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Bentuk gramatikal yang dominan adalah afiksasi. Afiksasi yang dominan ditemukan umumnya membentuk verba. Selanjutnya bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam lirik lagu album *Monokrom* ini mayoritasnya membentuk pereduplikasian utuh yang dominan memiliki bentuk kata dasar nomina. Terakhir, komposisi yang terdapat dalam penelitian ini dominan berkategori nomina. Secara keseluruhan dari hasil analisis dalam lirik lagu album *Monokrom* karya Tulus memuat nilai kehidupan yang mencakup delapan nilai, (1) nilai cinta atau kasih sayang; (2) nilai kesetiaan; (3) nilai moral; (4) nilai prestasi; (5) nilai keberanian; (6) nilai kemandirian; (7) nilai kejujuran; (8) nilai kesenangan

**Kata Kunci:** lirik lagu, makna gramatikal, makna leksikal, semantik

### ABSTRACT

*Song lyrics have several concepts that are often used, namely telling something or bringing the impression of the author's experience. One of the interesting collection of songs both in terms of rhythm and lyrics is a collection of songs performed by Tulus in the album entitled Monochrome.*

*This research aims to describe the form of lexical and grammatical meaning found in song lyrics in Tulus's Monochrome Album using semantic studies. The method used is qualitative descriptive with the type of literature research. The data used in this study are words, phrases, and clauses. The data source in this study is the lyrics of songs in Tulus's Monochrome album. The data collection technique used is a free listening technique and a recording technique. Data analysis techniques use intralingual border methods. The results of the study found lexical forms of meaning consisting of, repetitions, synonyms, and antonyms. The dominant lexical form is repetition. The reps found in the lyrics of monochrome album songs generally do not change their meaning or their meaning remains the same. Further synonyms found in this study generally form verbs. Lastly, the antonyms found in this study generally form nouns. Meanwhile, the grammatical meaning form found in the lyrics of the album Monochrome sincere works consists of, a fixation, dimlication, and composition. The dominant grammatical form is a fixation. The dominant fixation is found generally forming verbs. Furthermore, the dimlication form found in the lyrics of monochrome album songs mostly forms a complete dimmlication that predominantly has the basic word noun form. Finally, the composition contained in this study is dominant thanks to the category noun. Overall from the results of the analysis in the lyrics of the song monochrome album by Tulus contains the value of life that includes eight values, (1) the value of love or affection; (2) the value of loyalty; (3) moral values; (4) performance values; (5) the value of courage; (6) the value of independence; (7) the value of honesty; (8) The value of pleasure*

**Keywords:** lyrics, lexical meaning, grammatical meaning, semantics

## **A. PENDAHULUAN**

Lagu merupakan media yang universal yang mampu menuangkan ide, gagasan, pesan dan ekspresi pengarang melalui lirik, nada, dan cara lagu itu dibawakan. Iramanya yang indah membuat lagu banyak digemari, baik itu dari kalangan orang tua, dewasa hingga anak-anak. Dalam lirik lagu terdapat beberapa konsep yang sering digunakan di antaranya menceritakan sesuatu, membawa kesan pengalaman pengarang, dan menimbulkan komentar atau pendapat dari pendengarnya. Keberadaan lagu tetap eksis hingga saat ini, sehingga menjadikannya sebagai sarana yang efektif dalam penyampaian pesan. Komunikasi pada sebuah lagu dapat terjalin dengan baik, yakni di saat pendengar atau penikmat musik dapat memahami pesan atau maksud yang disampaikan pengarang melalui lirik lagu yang didengarkan. Pesan yang terkandung dalam sebuah lagu biasanya berupa ajakan, provokasi, dan mengajarkan sesuatu kepada pendengarnya.

Salah satu kumpulan lirik lagu yang menarik baik dalam hal irama maupun lirik-liriknya adalah kumpulan lagu yang dibawakan oleh Tulus dalam salah satu albumnya yang berjudul *Monokrom*. Tulus adalah salah satu musisi tanah air yang cukup terkenal dan musiknya banyak diminati. Album *Monokrom* adalah album ketiga dari penyanyi Tulus. Album ini dirilis pada tanggal 3 Agustus 2016, yang berisikan 10 lagu. Pria yang

mempunyai nama lengkap Muhammad Tulus Rusydi yang kerap disapa dengan nama panggilan Tulus ini lahir pada tanggal 20 Agustus 1987 di Bukittinggi.

Pemilihan kata pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus ini cukup sederhana tetapi dapat membangun ikatan emosional antara penikmat musik dan pengarang, sehingga lagunya banyak dinikmati dari berbagai kalangan khususnya remaja dan dewasa. Dalam lirik lagu yang dibawakan oleh Tulus ditemukan bentuk makna leksikal seperti sinonimi, antonimi, repitisi, dan juga terdapat beberapa bentuk makna gramatikal yang mencakup afiksasi, duplikasi, dan komposisi. Hal inilah yang mendorong untuk melakukan penelitian terhadap lirik-lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus. Dalam penelitian ini menggunakan teori semantik. Penelitian ini menganalisis bentuk makna leksikal dan gramatikal yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus.

Berdasarkan pemaparan di atas, lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album *Monokrom* dijadikan sebagai objek penelitian dengan menggunakan teori semantik. Lebih spesifiknya penelitian ini menggunakan teori makna leksikal dan gramatikal untuk menemukan bentuk makna leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Monokrom* karya Tulus. Adapun tujuan dari penelitian yaitu (1) Mendeskripsikan bentuk makna leksikal yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus; (2) Mendeskripsikan bentuk makna gramatikal yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Semantik**

Semantik merupakan bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 2013: 2).

### **2. Makna**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-V, makna didefinisikan sebagai sebuah arti atau bisa juga maksud pembicara atau penulis. Ulman (2014: 65) dalam bukunya mengatakan bahwa makna merupakan istilah yang paling ambigu dan paling kontroversial dalam teori tentang bahasa. Hal ini dipertegas kembali oleh Pateda (2010: 79) dalam bukunya ia mengatakan bahwa istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang membingungkan oleh bentuk makna diperhitungkan sebagai istilah sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu tertentu, yakni dalam bidang linguistik.

### **3. Makna Leksikal**

Dalam pembahasan mengenai makna terdapat beberapa hal pembagian makna, diantaranya adalah makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal (*lexical meaning*) atau makna semantik (*semantic meaning*), atau makna eksternal (*external meaning*) adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, baik itu dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu (Pateda, 2010: 119).

#### 4. Struktur Leksikal

Dalam makna leksikal terdapat juga struktur leksikal, Keraf (2005: 34) mendefinisikan bahwa struktur leksikal adalah bermacam-macam relasi semantik yang terdapat pada kata.

##### a. Sinonimi

Sinonimi merupakan hubungan semantik yang menyatakan adanya persamaan arti suatu ujaran dengan ujaran yang lain. Pateda (2001: 222) mendefinisikan bahwa istilah sinonimi (Inggris: *synonymy* berasal dari bahasa Yunani kuno; *onoma* = nama dan *syn* = dengan). Makna harfiahnya adalah nama lain untuk benda yang sama.

##### b. Antonimi

Verhar (dalam Pateda, 2001: 207) mengatakan bahwa antonim adalah ungkapan (biasanya kata, tetapi dapat juga frasa atau kalimat) yang dianggap bermakna kebalikan dari ungkapan lain. Hal ini dipertegas kembali oleh Keraf (2005: 39) ia mengatakan bahwa istilah antonimi dipakai untuk menyatakan “lawan makna” sedangkan kata yang berlawanan disebut antonim.

##### c. Repetisi

Keraf (2005: 127) mengatakan bahwa repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Penggunaan repetisi membuat suatu tulisan lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami juga diingat. Contohnya dalam kalimat tanya berikut, “atau manakah kau *pergi bersama* serangga-serangga tanah, *pergi bersama* kecoak-kecoak, *pergi bersama* mereka yang *menyusupi* tanah, *menyusupi* alam?”.

#### 5. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi (Chaer, 2013: 62). Hal serupa juga dikemukakan oleh Pateda (2010:103) mendefinisikan bahwa makna gramatikal (*grammatical meaning*), atau makna fungsional (*fungsional meaning*), atau makna struktural (*structural meaning*), atau makna internal (*internal meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat.

##### a. Proses Pembubuhan Afiks (Afiksasi)

Muslich (2010: 38) mengatakan bahwa afiksasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar. Misalnya, pembubuhan afiks {meN-} pada bentuk dasar *tatar* menjadi *menatar*, pada bentuk dasar *gigit* menjadi

*menggigit*, pada bentuk dasar *daki* menjadi *mendaki*. Afiksasi bukan hanya dapat menempel pada bentuk dasar yang bermorfem tunggal (monomorfemis) sebagaimana yang dicontohkan di atas, afiks juga dapat membubuhkan diri pada bentuk dasar yang bermorfem lebih dari satu (polimorfemis). Misalnya, pembubuhan afiks {ber-} pada bentuk dasar *satu padu* sehingga menjadi *bersatu padu*; pembubuhan afiks {meN-} pada bentuk dasar *babi buta* menjadi *membabi buta*. Morfem imbuhan dibedakan menjadi beberapa yaitu, prefiks (imbuhan awalan), infiks (imbuhan tengah), sufiks (imbuhan akhir), dan simulfiks (awalan akhiran).

### b. Proses Pengulangan (Reduplikasi)

Proses reduplikasi merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Misalnya, kata *sepeda-sepeda* sebagai pengulangan bentuk dasar *sepeda*, kata *memukul-mukul* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *memukul*, kata *gerak-gerak* sebagai bentuk hasil pengulangan bentuk dasar *gerak*, dan kata *buah-buahan* sebagai hasil pengulangan bentuk dasar *buah* (Muslich, 2010: 48).

### c. Proses Pemajemukan (Komposisi)

Muslich (2010: 57) mendefinisikan bahwa proses komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru. Hasil dari proses ini disebut bentuk majemuk.

## 6. Lirik Lagu

Muliono melalui artikel online yang ditulis oleh Sobar berjudul “*Lirik Lagu Sebagai Genre Sastra*” mengatakan bahwa lirik mempunyai dua pengertian yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan hati perasaan pribadi, (2) susunan sebuah nyanyian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan puisi atau sajak, berupa karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya. Penelitian ini akan menganalisis lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus.

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan objek lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa, kata, frasa, klausa pada lirik-lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Monokrom* yang ditulis dan dinyanyikan oleh Tulus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak, yaitu yang mencakup metode simak bebas libat cakap (SBLC) dengan teknik lanjutan berupa teknik catat.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual untuk menganalisis bentuk makna leksikal dan gramatikal lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus. Selanjutnya teknik lanjutan berupa teknik lanjutan

hubung banding membedakan (HBB). Teknik hubung banding membedakan (HBB) digunakan untuk mengidentifikasi kata, frasa, klausa pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus sehingga dari data lirik yang diperoleh dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk makna leksikal yang mencakup repetisi, sinonimi, dan antonimi, juga bentuk makna gramatikal yang mencakup, afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Secara keseluruhan penyajian hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu pendeskripsian bentuk makna leksikal, dan gramatikal.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Makna Leksikal

Bentuk leksikal yang terdapat pada album *Monokrom* karya Tulus ditemukan sebanyak delapan puluh satu data dari sepuluh lagu yang terdapat di dalamnya. Bentuk makna leksikal tersebut terbagi menjadi tujuh puluh satu repetisi, lima sinonimi, dan lima antonimi. Terdapat banyak repetisi dalam album *Monokrom* karya Tulus, khususnya pada lagu berjudul "*Pamit*" yang paling banyak ditemukan repetisi, yaitu sebanyak dua belas data. Dalam lagu "*Pamit*", Tulus menceritakan sulitnya menjaga sebuah hubungan jarak jauh, sehingga jalan keluar yang baik adalah dengan mengakhiri hubungan tersebut atau berpisah. Banyaknya repetisi dalam lagu tersebut membuat adanya penekanan dan penegasan dalam lirik-liriknya. Dalam lagu *Manusia kuat*, repetisi yang ada membuat penegasan terhadap lirik sehingga menciptakan interpretasi bahwa manusia itu tidak ada yang lemah, juga lagu tersebut mengajarkan untuk tidak gampang menyerah dan selalu semangat menjalani hidup.

Dalam lagu *Ruang Sendiri*, repetisi yang ada membuat penegasan terhadap lirik sehingga menciptakan interpretasi, bahwa manusia membutuhkan sebuah jeda atau waktu sendiri agar dapat mengintrospeksi diri dan juga melalui ruang sendiri akan timbul sebuah jarak yang akan menimbulkan rasa rindu antar seseorang. Dalam lagu *Tukar Jiwa* repetisi yang ada menginterpretasikan sebuah kasih sayang yang besar terhadap kekasih, tetapi susah untuk meyakinkan kekasihnya, sehingga ia berharap dapat bertukar jiwa dengannya. Dalam lagu *Tergila-gila* dan *Cahaya* repetisi yang ada menginterpretasikan seseorang yang sedang kasmaran. Dalam lagu *Langit Abu-abu* repetisi yang ada menginterpretasikan tentang patah hati. Dalam lagu *Mahakarya* repetisi yang ada menginterpretasikan tentang sebuah pesan bahwa hidup itu tidak bergantung pada peruntungan, melainkan dengan bekerja keras. Dalam lagu *Lekas* repetisi yang ada menginterpretasikan, yaitu untuk tidak terlalu larut dalam kesedihan karena waktu terlalu berharga untuk dihabiskan dengan meratapi kesedihan. Dalam lagu *Monokrom* repetisi yang ada menginterpretasikan tentang ucapan terima kasih kepada orang-orang yang selalu ada dan mendukung Tulus di dalam hidupnya.

Bentuk makna leksikal yang paling banyak ditemukan adalah repetisi, hal ini dimaksudkan bahwa pengulangan kata atau kalimat dalam lirik lagu dimaksudkan untuk memberi penekanan dan penegasan pada lirik lagu agar pesan yang disampaikan melalui lirik lebih mudah dipahami. Juga pemilihan kata pada lirik lagu Album *Monokrom* karya Tulus ini disusun secara sederhana, namun makna yang dimunculkan lebih dekat dengan kehidupan masyarakat.

Bentuk repetisi yang ada dalam lirik lagu album *Monokrom* karya Tulus ini tidak berpengaruh dalam perubahan makna secara leksikal, tetapi repetisi hanya sebagai penunjang unsur estetika pada lirik lagu.

## 2. Makna Gramatikal

Berdasarkan hasil analisis di atas bentuk makna gramatikal yang terdapat pada album *Monokrom* karya Tulus ditemukan sebanyak tujuh puluh enam dari sepuluh lagu yang terdapat di dalamnya. Bentuk makna gramatikal tersebut terbagi menjadi enam puluh afiksasi, tiga belas reduplikasi, dan tiga komposisi. Makna gramatikal yang banyak ditemukan dalam album *Monokrom* Tulus adalah afiksasi yaitu sebanyak enam puluh kata. Dari enam puluh kata berafiks yang ditemukan, sufiks memiliki presentase pengguna paling tinggi. Sufiks yang ditemukan sebanyak dua puluh lima data terdiri atas sufiks *-kan*, dan *-an*. Sufiks yang paling banyak ditemukan adalah sufiks *-kan*, sedangkan sufiks yang kemunculannya paling kecil adalah sufiks *-an*. Sufiks banyak ditemukan dalam album tersebut karena berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dalam lirik yang disampaikan banyak terdapat lirik yang menyatakan suatu perbuatan atau sesuatu yang dikerjakan karena disetiap sufiks *-kan* terdapat objek di depannya, sehingga dapat memperjelas makna lirik lagu yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Selanjutnya prefiks yang ditemukan sebanyak dua puluh empat data terdiri atas prefiks *ber-*, *ter-*, *me-*, dan *meN-*. Prefiks yang paling banyak ditemukan adalah prefiks *ber-*, sedangkan prefiks yang frekuensi kemunculannya paling kecil adalah prefiks *me-*. Adapun prefiks yang ditemukan dalam lirik-lirik album *Monokrom* mayoritasnya membentuk kata kerja.

Terakhir konfiks yang ditemukan sebanyak sebelas data, terdiri atas konfiks *ter- + -i*, *per- + -an*, *meN- + -i*, *ke- + -an*, dan *meN- + -kan*. Konfiks yang paling banyak ditemukan adalah konfiks *meN- + -i*. Sedangkan konfiks yang frekuensi kemunculannya paling kecil adalah konfiks *meN- + -kan* dan *ter- + -i*, masing-masing sebanyak satu data. Konfiks yang ditemukan dalam lirik-lirik album *Monokrom* mayoritasnya membentuk kata kerja. Pada bagian reduplikasi paling banyak ditemukan berupa pereduplikasian yang terdiri dari kategori kelas kata adjektiva, verba, dan nomina. Sedangkan pada komposisi hanya ditemukan kata yang bergabung menjadi kategori nomina.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, keseluruhan lirik lagu Tulus pada album ketiganya yang berjudul *Monokrom*, bentuk gramatikal yang ditemukan banyak terkandung verba khususnya verba transitif. Hal ini dapat dilihat pada pemilihan kata dalam lirik lagu Album *Monokrom* ini menggunakan kalimat yang lugas, dan disusun secara sederhana, sehingga dalam lirik lagu album *Monokrom* makna yang ditimbulkan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh penikmat musik.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari bentuk makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus menggunakan teori semantik, disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, bentuk leksikal yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus adalah repetisi, sinonimi, dan antonimi. Bentuk yang paling dominan adalah repetisi, umumnya repetisi yang ditemukan dalam lirik lagu album *Monokrom* ini tidak berubah arti atau pemaknaannya tetap sama, sehingga pesan yang ingin disampaikan pengarang lebih mudah dipahami oleh penikmat musik. Selanjutnya bentuk sinonimi, umumnya sinonimi yang terdapat dalam lirik lagu album *Monokrom* karya Tulus ini membentuk verba. Terakhir bentuk antonimi yang ditemukan dalam lirik lagu album *Monokrom* karya Tulus ini umumnya membentuk nomina.

*Kedua*, bentuk gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu album *Monokrom* karya Tulus adalah afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Bentuk gramatikal yang dominan ditemukan adalah afiksasi. Afiksasi yang ditemukan membuat adanya perubahan makna berupa verba, khususnya verba transitif. Hal ini dapat dilihat pada pemilihan kata dalam lirik lagu Album *Monokrom* ini menggunakan kalimat yang lugas, dan disusun secara sederhana, sehingga dalam lirik lagu album *Monokrom* makna yang ditimbulkan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh penikmat musik. Selanjutnya bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam lirik lagu album *Monokrom* karya Tulus ini mayoritasnya berbentuk pereduplikasian utuh yang dominan memiliki bentuk kata dasar nomina. Terakhir bentuk komposisi yang terdapat dalam lirik lagu album *Monokrom* dominan berkategori nomina.

Secara keseluruhan dari hasil analisis dalam lirik lagu album *Monokrom* karya Tulus memuat nilai kehidupan yang mencakup delapan nilai, (1) nilai cinta atau kasih sayang; (2) nilai kesetiaan; (3) nilai moral; (4) nilai prestasi; (5) nilai keberanian; (6) nilai kemandirian; (7) nilai kejujuran; (8) nilai kesenangan

Kajian makna leksikal dan gramatikal lirik lagu dalam penelitian ini hanya merupakan salah satu dari sekian banyak jenis kajian semantik yang ada. Penelitian ini masih mengalami banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, dalam penelitian ini juga masih banyak yang harus diperbaiki. Adapun untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran maupun referensi bagi yang menggunakan teori semantik khususnya yang mengkaji bentuk leksikal dan gramatikal pada lirik lagu. Juga bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan tentang ilmu linguistik khususnya dalam teori bentuk makna leksikal dan gramatikal.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

# *Ilmu Budaya*

**Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya**

e-ISSN 2549-7715 | Volume 6 | Nomor 4 | Oktober 2022 | Hal: 1343-1351  
Terakreditasi Sinta 4

---

Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sobar, Khaerul. 2014. “Lirik Lagu Sebagai Genre Sastra” Dalam artikel online <https://khaerulsobar.wordpress.com/pengetahuan-umum/lirik-lagu-sebagai-genre-sastra/>

Ullman, Stephen. 2014. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.